

THE STRATEGIC POLICY OF CITY GOVERNMENT IN DEVELOPMENT PLANNING FOR TOURISM IN PALANGKA RAYA CITY

KEBIJAKAN STRATEGIS PEMERINTAH KOTA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN KE PARIWISATAAN DI KOTA PALANGKA RAYA (POLICY PAPER)

Rendro Rismae Riady¹

¹Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Palangka Raya (Bapperida)
Jl. Tjililik Riwut km.5.5 Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan tengah

Email: remdrorismae15@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the level of readiness of the 6A components in destinations including: attractions, amenities, accessibility, availability of tourist packages (available packages), tourist activities (activities) and services, as well as public facilities (ancillary services) to produce The Strategic Policy Of City Government In Development Planning For Tourism In Palangka Raya City requires cooperation between the Government and the community, both in the form of developing a tourism-aware community and direct community involvement as investors in the tourism sector. Arrangement and revitalization of areas in the City of Palangka Raya by taking into account the social conditions and cultural character of the community, Arrangement and development of accessibility and public space facilities in the area. Development of creative spaces to gather creative people in the City of Palangka Raya and the policies are stated in the Regional Regulation of Palangka Raya City Number 11 of 2017 concerning the Master Plan for Tourism Development of Palangka Raya City 2017 – 2028.

Keywords: *Component 6A readiness, Tourism Development Planning, Strategy Policy, Palangka Raya City*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan komponen 6A di destinasi meliputi: atraksi, amenitas, aksesibilitas, ketersediaan paket wisata (*available packages*), aktivitas wisatawan (*activities*) dan pelayanan, serta fasilitas umum (*ancillary services*) untuk menghasilkan Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Dalam Perencanaan Pembangunan Ke Pariwisata Di Kota Palangka Raya perlu adanya kerjasama Pemerintah dan masyarakat baik dalam bentuk pengembangan masyarakat sadar wisata maupun keterlibatan masyarakat langsung sebagai investor di bidang kepariwisataan perlu dikembangkan. Penataan dan revitalisasi area di Kota Palangka Raya dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan karakter budaya masyarakat, Penataan dan pengembangan aksesibilitas dan fasilitas ruang publik di area Pengembangan ruang kreatif untuk menghimpun insan kreatif di Kota Palangka Raya dan kebijakan tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Palangka Raya Tahun 2017 – 2028.

Kata Kunci: *Kesiapan Komponen 6A, Perencanaan Pembangunan Pariwisata, Kebijakan Strategi, Kota Palangka Raya*

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor kepariwisataan yang dijalankan tidak lain diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, menurunkan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya manusia, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar daerah dan antar bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari sektor pariwisata, seperti ditegaskan dalam UU No 10/2009. Lebih lanjut, kegiatan pariwisata mendorong terjadinya mobilitas wisatawan yang diharapkan secara

signifikan dapat membangkitkan sektor perekonomian. namun tetap mengedepankan aspek kesehatan. Dikala pandemi Covid-19 melanda, menjadikan sektor pariwisata terpuruk. Pemerintah kala itu memberikan setidaknya arahan mengenai tatanan baru bagi sektor pariwisata, yaitu *clean, hygiene, safety* dan *security*.

Sejalan dengan arahan tersebut, Pemerintah Kota Palangka Raya terus berupaya mendorong optimalisasi potensi sektor pariwisata di era kenormalan baru dengan pendekatan yang berbeda dengan sebelumnya. Adanya pandemi memaksa perubahan paradigma pariwisata yang lebih didorong pada bentuk pariwisata berkualitas sarat dengan ilmu pengetahuan dengan dukungan revolusi

digital dan industri kreatif. Pengelolaan destinasi pariwisata secara profesional dan berkelanjutan melibatkan berbagai pemangku kepentingan menentukan tiga hal, yakni: a) keunggulan daya tarik destinasi; b) manfaatnya secara ekologi, ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat dan daerah; serta c) daya saingnya (Damanik & Teguh, 2012).

Mengelola destinasi pariwisata agar dapat berkelanjutan sangat ditentukan dengan manajemen yang dianut mampu membangun hubungan harmonis antara masyarakat lokal, swasta, dan pemerintah. Keharmonisan hubungan tersebut berkaitan erat dengan praktik-praktik pembangunan guna meningkatkan manfaat ekonomi yang selaras dengan perlindungan terhadap alam, dan sosial budaya, sehingga kehidupan masyarakat setempat dan destinasi dapat meningkat kualitasnya (Edgell, et al., 2008). Pengembangan pariwisata perlu diarahkan pada terciptanya kesempatan kerja dan berusaha, setidaknya di daerah sekitar objek wisata. Oleh karena itu, penataan dan pemeliharaan objek-objek wisata perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Oleh sebab itu dalam Kebijakan Strategi Dalam Perencanaan Pembangunan Ke Pariwisata Di Kota Palangka Raya keterlibatan masyarakat luas baik dalam bentuk sadar wisata maupun keterlibatan langsung sebagai investor di bidang kepariwisataan perlu dikembangkan. Hingga saat ini belum maksimalnya peran masing-masing aktor dan kontribusi sektor jasa ini menjadi tantangan tersendiri. Padahal, potensi wisata alam, budaya dan ekonomi kreatif tersebar dan sangat bervariasi. Kebijakan Perencanaan Kawasan Pariwisata dan Kawasan strategis Pariwisata Kota Palangka Raya terkait Pengembangan Rencana Detail Pembangunan Kawasan Pariwisata Kota Palangka Raya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2017 – 2028.

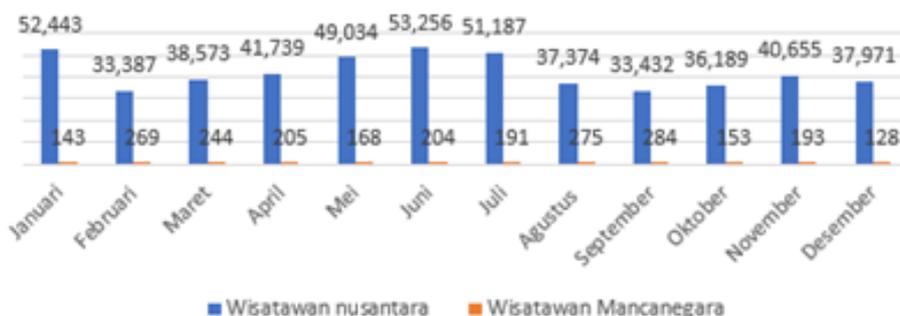
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu di peroleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, dan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka dan untuk analisis Data menggunakan Analisis SWOT yaitu singkatan dari lingkungan internal Strengths (Kekuatan) dan Weakness (Kelemahan) serta lingkungan eksternal Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman) dan Analisis Fishbone (atau Ishikawa) adalah suatu pendekatan terstruktur yang memungkinkan dilakukan suatu analisis lebih terperinci dalam menemukan penyebab-penyebab suatu masalah, ketidaksiesuaian, dan kesenjangan yang ada (Gaspers, V. 2002.). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1) Pengumpulan data Sekunder;
- 2) Menggambarkan bagan faktor penyebab;
- 3) Identifikasi akar masalah; Berikut Ini Tahapan Pengumpulan Data dari:

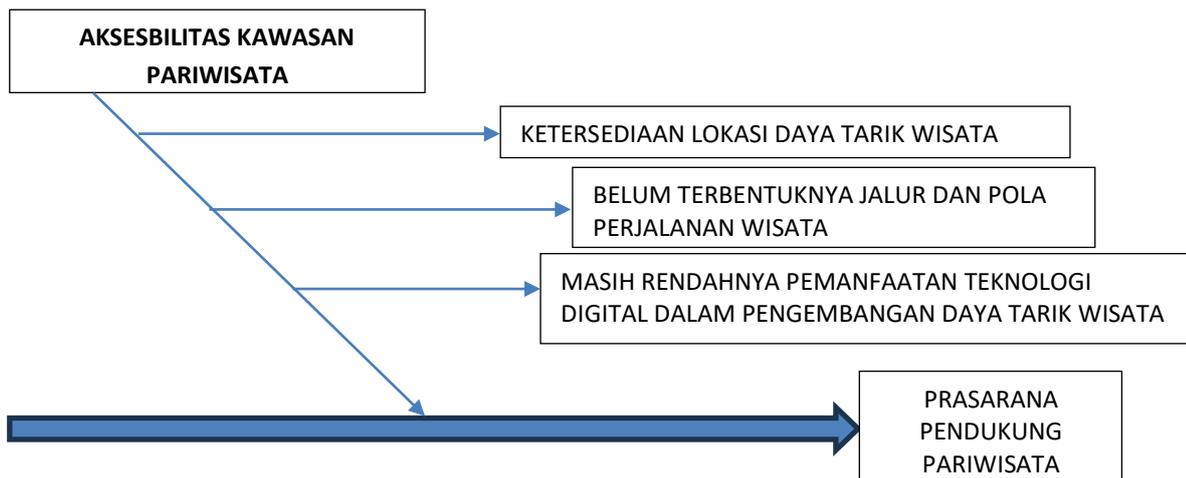
- 1) Pengumpulan data Sekunder
Pasar Wisata dan Aktivitas Wisatawan

Data BPS 2023 per tahun 2022 tercatat sebanyak 377.077 wisatawan berkunjung ke Kota Palangka Raya yang didominasi oleh wisatawan domestik sebanyak 376.161 dan wisatawan mancanegara sebanyak 946. Jumlah kunjungan paling banyak untuk wisatawan nusantara adalah bulan Januari dan paling sedikit adalah bulan September. Wisatawan mancanegara paling banyak berkunjung pada bulan Agustus dan paling sedikit berkunjung pada bulan Januari. Grafik unjungan wisatawan domestik dan mancanegara dapat dilihat pada Gambar 2.1.

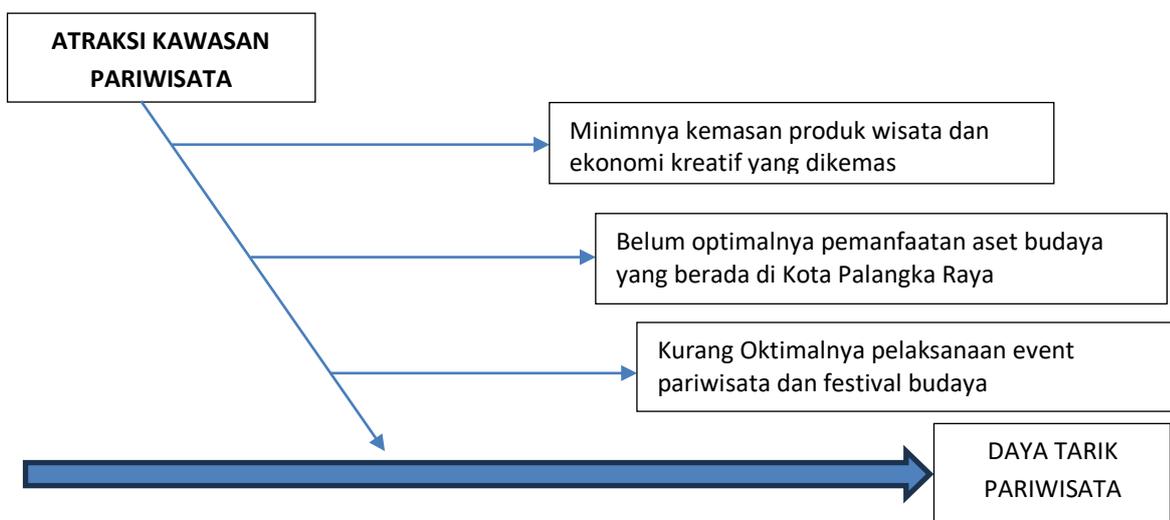


Gambar 2.1. Grafik kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara berdasarkan bulan pada tahun 2022 (Sumber: diolah dari Statistik Kota Palangka Raya 2024)

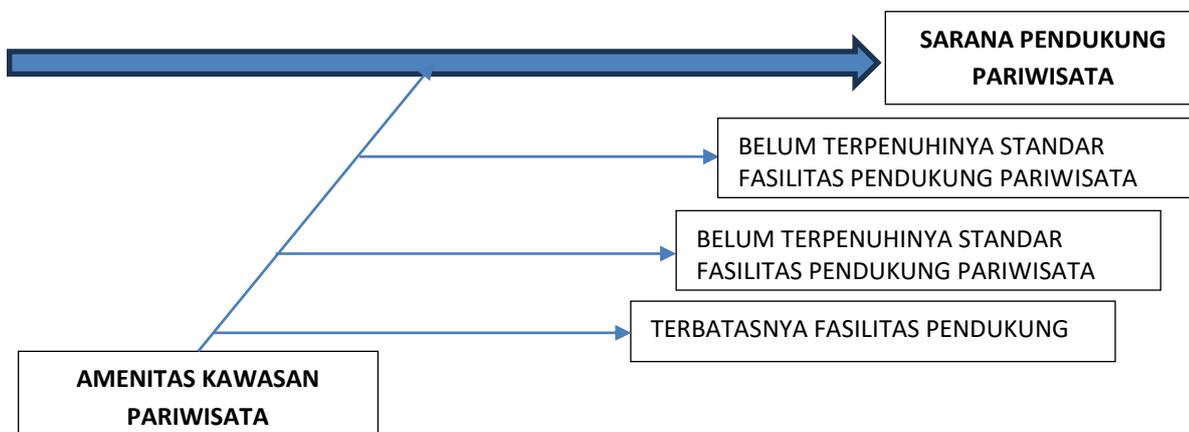
2) Menggambarkan bagan faktor penyebab menggunakan analisa Diagram *Fishbone*;



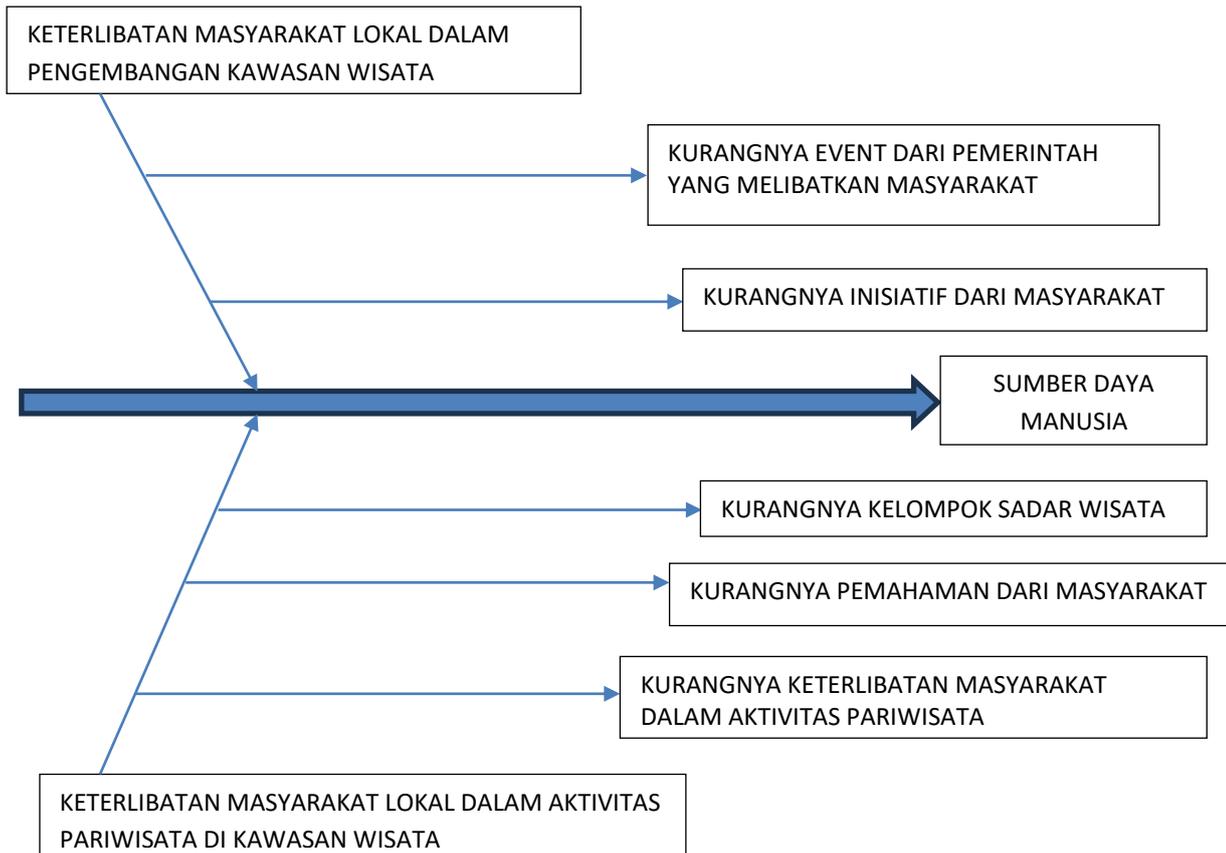
Gambar 2.2 Diagram *Fishbone* Prasarana Pendukung Kegiatan Pariwisata



Gambar 2.3 Diagram *Fishbone* Daya Tarik Pariwisata



Gambar 2.4 Diagram Sarana Pariwisata



Gambar 2.5 Diagram *Fishbone* Sumber Daya Manusia

3) Identifikasi Akar Masalah

Untuk merumuskan arahan pengembangan Wisata Perkotaan dan Desa Wisata berdasarkan konsep *community based tourism* menggunakan analisis SWOT dimana telah didapatkan akar

permasalahan yang mempengaruhi pengembangan Potensi Wisata berdasarkan konsep *community based tourism*. Berikut merupakan Tabel Permasalahan sebagai akar Permasalahan:

Tabel 1. Permasalahan berdasarkan Simpulan Analisa SWOT

INTERNAL		
No.	KEKUATAN/ STRENGTH –S	KELEMAHAN/ WEAKNESSES –W
1.	Ikon Sungai Kahayan awalnya berfungsi sebagai sumber penghidupan dan cikal bakal kota Palangka Raya tepatnya di Kecamatan Pahandut	Tidak adanya pemeliharaan dan penataan identitas di area Dermaga Rambang Kec. Pahandut sebagai cikal bakal Kota Palangka Raya
2.	Akses menuju ke Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya tidak jauh dari Bandar Udara Tjilik Riwut.	Kondisi akses jalan, dan fasilitas ruang publik di area Flamboyan Bawah serta area Dermaga Rambang kurang terpelihara.
3.	Lokasi Kec. Pahandut dan Jekan Raya yang berada di pusat kota Palangka Raya.	Kondisi kebersihan lingkungan sekitar Sungai Kahayan, lokasi Dermaga Rambang dan area Flamboyan Bawah perlu ditingkatkan.
4.	Ketersediaan ragam bangunan bersejarah yang berfungsi baik.	Insan kreatif yang bergerak di Pahandut dan Jekan Raya masih berdiri sendiri. Rata-rata belum terhimpun dalam organisasi.
5.	Dukungan fasilitas dan amenities wisata di pusat kota relatif memadai.	Terdapat beberapa produk kreatif justru diproduksi di luar Palangka Raya, seperti kain batik diproduksi di Pekalongan.
6.	Ketersediaan layanan publik milik pemerintah untuk melayani kebutuhan masyarakat.	Minimnya pengembangan desain produk ekonomi kreatif

7.	Kota Palangka Raya dirancang dan dibangun oleh rakyat Indonesia dan tidak ada jejak kolonialisme di dalamnya.	Produk kreatif yang dihasilkan belum banyak diintegrasikan dengan industri pariwisata.
8.	Ketersediaan ruang terbuka/ ruang publik yang menjadi identitas Kota Palangka Raya	Kualitas layanan dan pengelolaan usaha wisata dan ekraf yang dikembangkan belum terstandar.
9.	Terdapat jejak nasionalisme yaitu adanya Tugu Pancang yang diinisiasi oleh Ir. Soekarno.	Belum optimalnya ruang dan fasilitas publik di area Yos Sudarso (kuliner)
10.	Ada insan kreatif dibidang <i>fashion</i> , seni, tari dan kerajinan yang berpeluang dikembangkan sebagai industri kreatif.	Belum adanya penataan fasad dan <i>street furniture</i> di area jalan Batam (suvenir)

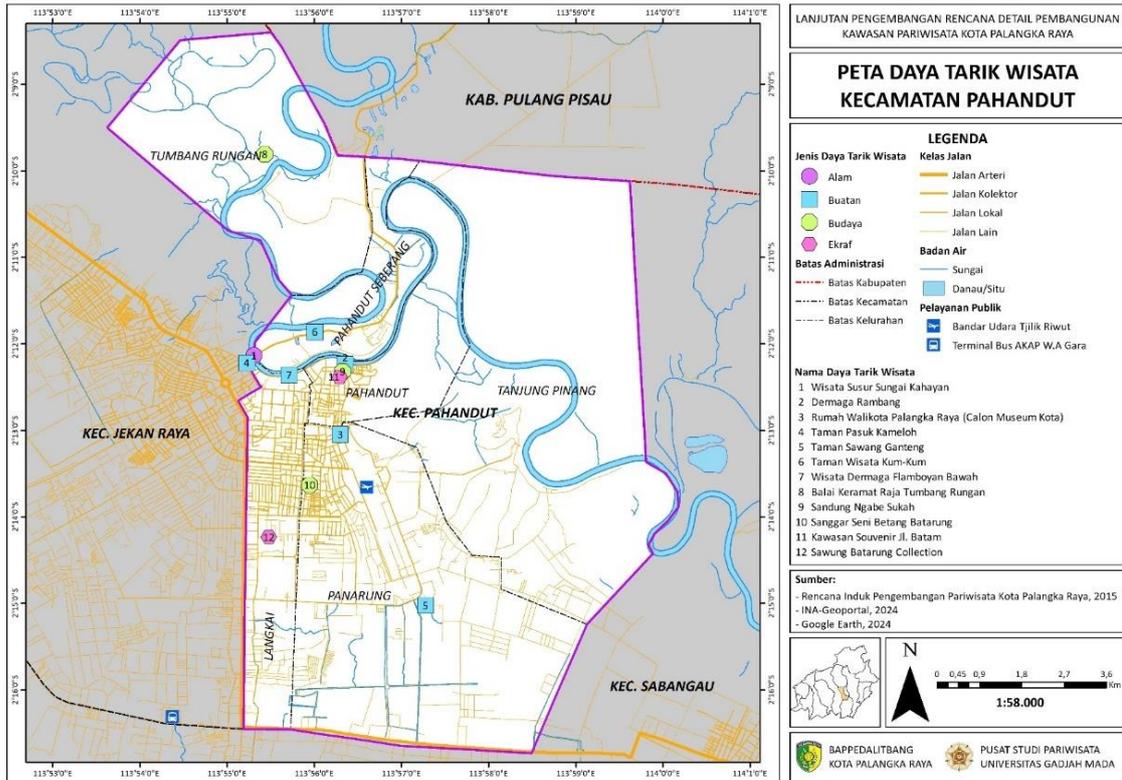
E K S T E R N A L	Peluang/Oportunities – O	Skenario Pengembangan (S-O)	Skenario Pengembangan (W-O)
	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya berada di wilayah perkotaan, mudah diakses dari berbagai sudut kota. Keberadaan Laboratorium Gambut di Univ. Palangka Raya berpeluang sebagai lokasi <i>tourism education</i> tentang lahan gambut. Sebaran peninggalan bersejarah berpeluang dikembangkan dalam <i>green map</i> kawasan bersejarah Kota Palangka Raya. Event <i>car free day</i> sebagai ajang pengenalan potensi UMKM di Kec. Pahandut dan Jekan Raya. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemasangan <i>signage</i> dan <i>signboard</i> yang menarik dan informatif untuk menjelaskan ragam potensi bangunan bersejarah di sekitar Kec. Pahandut dan Kec. Jekan Raya. Pengembangan wisata edukasi di area Laboratorium Gambut di Universitas Palangka Raya. Pengembangan <i>green map</i> di wilayah Kec. Pahandut dan Kec. Jekan Raya dilengkapi dengan <i>guidebook</i> untuk panduan penjelasan. Pengembangan kerja sama antar desa untuk mengemas paket wisata berbasis tematik. Melakukan inovasi event dengan melibatkan generasi muda/ komunitas Pesona Indonesia di Prov Kalteng 	<ol style="list-style-type: none"> Penataan dan revitalisasi area Dermaga Rambang dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan karakter budaya masyarakat. Penataan dan pengembangan aksesibilitas dan fasilitas ruang publik di area Dermaga Rambang dan sekitarnya. Menguatkan karakter antar produk wisata di Kec. Pahandut dan Jekan Raya sesuai target market yang disasar. Peningkatan ruang dan fasilitas di area kuliner Jl. Yos Sudarso. . Pembangunan dan penataan di area jalan Batam untuk menampilkan identitas sebagai lokasi wisata belanja. Pengembangan ruang kreatif untuk menghimpun insan kreatif di Kota Palangka Raya. Optimalisasi kendaraan/shuttle secara cuma-cuma bagi wisatawan yang akan <i>city tour</i> di kota Palangka Raya.
	Tantangan (Threat – T)	Skenario Pengembangan (S-T)	Skenario Pengembangan (W-T)
	<ol style="list-style-type: none"> Resiko bencana banjir di pinggiran Sungai Kahayan. Modernisasi wilayah perkotaan di Kec. Pahandut dan Jekan Raya mengancam situs/area yang perlu dilestarikan. 	<ol style="list-style-type: none"> Perlu dirancang mitigasi bencana dan pengelolaan daerah sekitar Sungai Kahayan. Perlu penegasan dan aturan yang ketat dari Pemkot Palangka Raya terkait RDTR di wilayah Kec. Pahandut dan Jekan Raya. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan kawasan permukiman dan atau sanitasi untuk mendukung kebersihan lingkungan di area Dermaga Rambang dan Pahandut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

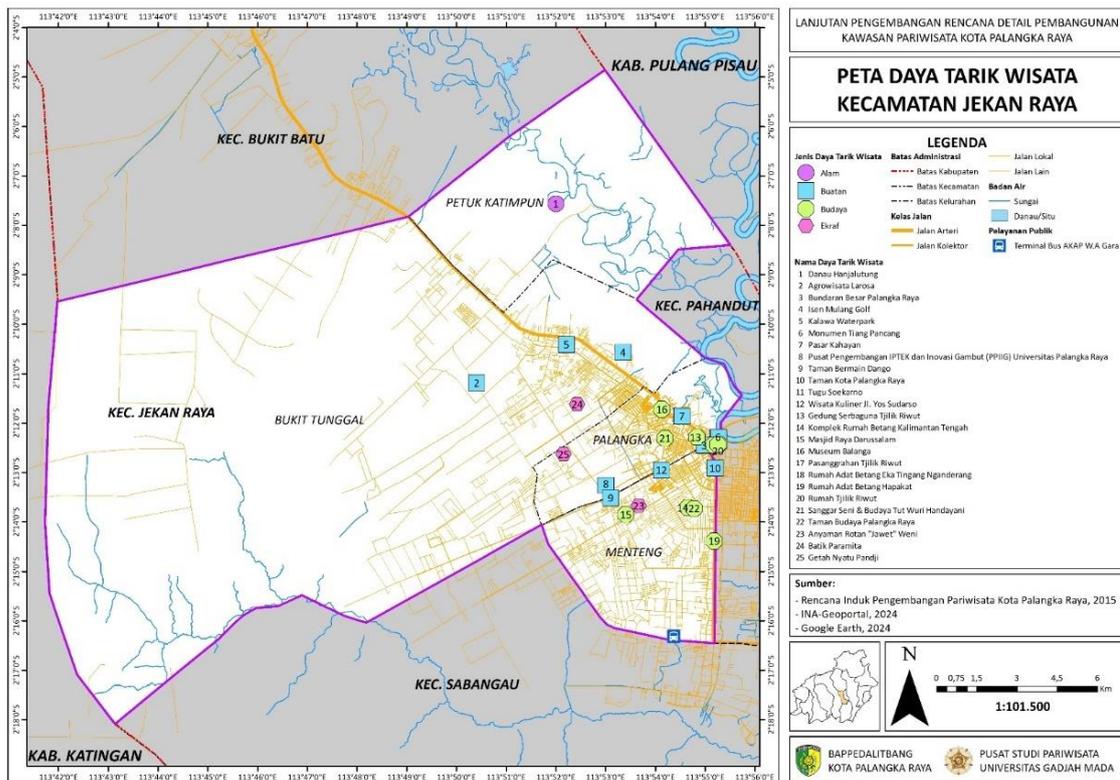
Hasil Identifikasi tingkat kesiapan komponen 6A di destinasi meliputi: atraksi, amenitas, aksesibilitas, ketersediaan paket wisata (*available packages*), aktivitas wisatawan (*activities*) dan pelayanan, serta fasilitas umum (*ancillary services*) melalui menganalisis masalah dan rekomendasi pengembangan destinasi pariwisata Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) 3 Pahandut yang berda di wilayah Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya sesuai Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Palangka Raya Tahun 2017-2028, serta menghasilkan *output* dan *outcome* yang dapat direkomendasi secara berkelanjutan melibatkan Perangkat Daerah terkait dan *stakeholder*. Adapun Secara detail dalam RTRW Kota Palangka Raya pasal 44 menyebutkan pengembangan destinasi pariwisata Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) 3 Pahandut dikembangkan dengan luas paling sedikit 735,4 hektar, meliputi :

- a. Pengembangan kawasan wisata Hutan dan Outbound Terusan Kudung, Kecamatan Pahandut;
- b. Pengembangan kawasan wisata tepi air (*waterfront city*), Kecamatan Pahandut;
- c. Kawasan taman wisata Rawa Rofi, Kecamatan Pahandut;
- d. Kawasan wisata Danau Hanjalutung, Kecamatan Jekan Raya;
- e. Kawasan Museum Balanga, Kecamatan Jekan Raya;
- f. Kawasan Betang Mandala Wisata, Kecamatan Jekan Raya;
- g. Kawasan Taman Rekreasi Air Kalawa Waterpark, Kecamatan Jekan Raya;

Beberapa kawasan dengan tema tertentu yang dapat mendukung pariwisata di Kawasan KSP 3 seperti Kawasan Perdagangan dan Jasa yang meliputi pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern juga banyak tersebar di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut. Kawasan Perdagangan dan Jasa bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kota serta melayani kebutuhan barang dan jasa dalam skala regional dan kota banyak menjadi pusat pemasaran produk lokal hasil usaha kecil menengah dan seni serta hasil kreativitas para penggiat wisata di bidang kerajinan. Terdapat kawasan olah raga untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric dan perilaku hidup sehat melalui pengembangan dan peningkatan kawasan olahraga yaitu di Sanaman Mantikei, Kecamatan Pahandut dan kawasan Isen Mulang, Kecamatan Jekan Raya. Oleh sebab itu yang perlu dikembangkan pada tersebut diantaranya : Penataan dan revitalisasi area Dermaga Rambang dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan karakter budaya masyarakat, Penataan dan pengembangan aksesibilitas dan fasilitas ruang publik di area Dermaga Rambang dan sekitarnya, Menguatkan karakter antar produk wisata di Kec. Pahandut dan Jekan Raya sesuai target market yang disasar, Peningkatan ruang dan fasilitas di area kuliner Jl. Yos Sudarso, Pembangunan dan penataan di area jalan Batam untuk menampilkan identitas sebagai lokasi wisata belanja, Pengembangan ruang kreatif untuk menghimpun insan kreatif di Kota Palangka Raya, Optimalisasi kendaraan/shuttle secara cuma-cuma bagi wisatawan yang akan *city tour* di kota Palangka Raya dan Pengembangan kawasan permukiman dan atau sanitasi untuk mendukung kebersihan lingkungan di area Dermaga Rambang dan Kelurahan Pahandut.



Gambar 3.1 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata di Kecamatan Pahandut
Sumber: Puspar UGM, 2024



Gambar 3.2 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata di Kecamatan Jekan Raya
Sumber: Puspar UGM, 2024

KESIMPULAN

Kebijakan strategis yang direkomendasikan oleh pemerintah kota Palangka Raya untuk mengembangkan pariwisata yang ada di kota Palangka Raya yakni Sistem Jalur Transportasi Darat wisata, Kawasan peruntukan pariwisata dan Perwujudan rencana pola ruang wilayah kota sebagai kawasan pariwisata sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata daerah Kota Palangka Raya Tahun 2017-2028. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur jalan menuju ke objek wisata. Hal ini diperlukan agar objek wisata tersebut dapat memiliki akses yang baik, sehingga mudah untuk dikunjungi wisatawan terlepas dari itu dikatakan bahwa pengembangan kegiatan pariwisata di kawasan peruntukan pariwisata harus memperhatikan dan menjaga keberadaan dan fungsi kawasan hutan lindung yang terdapat di sekitar kegiatan pariwisata seperti daerah yang dicanangkan sebagai desa wisata.

Berdasarkan hasil analisis data sekunder, dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Palangka Raya Tahun Tahun 2015 telah membagi kegiatan wisata dalam Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata Kota Palangka Raya menjadi 4 (empat) kawasan Destinasi Wisata, yaitu Kawasan Pariwisata Alam, Kawasan Pariwisata Budaya, Kawasan pariwisata religi, kawasan pariwisata buatan sebagai kawasan strategis sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata daerah Kota Palangka Raya Tahun 2017-2028.

Berdasarkan analisis hasil penelitian Pengembangan pariwisata di Kota Palangka Raya tidak memerlukan investasi besar karena mendayagunakan sumber daya yang ada, adanya dukungan geografis dan potensi alam

serta budaya lokal masyarakat disekitar kawasan menjadi magnet pariwisata yang akhirnya dipilih oleh pemerintah untuk dikembangkan, selanjutnya Pariwisata juga dijadikan sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan secara berkelanjutan baik dari sisi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang terlibat dalam usaha pariwisata serta memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait pariwisata

DAFTAR PUSTAKA

- Athar, L. M., Supriyadi, E., & Kurniansah, R. (2021) Pengembangan Konsep Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Di Kota Mataram. *Open Journal Systems* 16(4)
- Badan Pusat Statistik. (2024) Kota Palangka Raya Dalam Angka 2024. BPS Kota Palangka Raya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya dan Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. (2024) Laporan Akhir Lanjutan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kota Palangka Raya
- Damanik., J., & Teguh, F. (2012). *Manajemen Destinasi Pariwisata: Sebuah Pengar Ringkas*. Yogyakarta. Kepel Press
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. (2015). Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Palangka Raya.
- Perda Nomor 11/2017 tentang Ripparda Kota Palangka Raya 2017-2028
- Utama., I Gusti Bagus Rai (2013) Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia, Jurnal Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Badung-Bali.